Warta
PERTANIAN
Menuju Kedaulatan Pangan
VOLUME XIV/EDISI FEBRUARI 2020

AWR
WAJAH BARU KEMENTAN

GENDERANG 'PERANG' DI AGRICULTURE WAR ROOM

Warta PERTANIAN
Menuju Kedaulatan Pangan

PENGARAH:
Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

PENANGGUNG JAWAB:
Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik

PENYUNTING:
Drh. Moch. Arief Cahyono, M.Si

PELAKSANA:
Abiyadun, SE, MM

ANGGOTA:
Dra. Ria Satiti
Imam Santoso, SE
Alice Raga Dewi, S.Sos
Hendrayani Yacub, S.Sos
Makmur, SE

Isi diluar tanggungjawab percetakan
Dilarang mengutip tanpa izin
Majalah Warta Pertanian

Salam Redaksi

SISTEM PERTAHANAN PERTANIAN

PADA prinsipnya teknologi dapat membantu atau memudahkan pekerjaan manusia. Selain itu, bisa lebih memudahkan dalam mendapatkan komunikasi atau informasi. Melalui kemajuan teknologi, maka hal yang tidak mungkin tersebut dapat menjadi mungkin untuk dilakukan. Ini pula yang dilakukan Kementerian Pertanian (Kementan) dalam membangun dan memajukan sektor pertanian dalam negeri di bawah pimpinan Syahrul Yasin Limpo (SYL) melalui pemanfaatan teknologi.

Adalah Agriculture War Room (AWR) atau Ruang Perang Pertanian yang baru dilakukan Soft Launching di Kantor Pusat Kementan, Jakarta pada 4 Februari 2020. Dengan kecanggihan teknologi yang dimiliki, di ruang AWR itu dapat dipantau berbagai sektor pertanian dalam negeri dengan fasilitas komputer yang terhubung dengan Citra Satelit.

Di AWR pula bisa menghasilkan data real time tentang luas lahan baku sawah, luas panen, pasokan pupuk sampai perkembangan sawah tanam. Selain itu, Kementan dapat melihat produktivitas alat mesin pertanian (alsintan) yang digunakan di sawah.

AWR adalah sistem pusat data yang memiliki fungsi pemantau pada jalannya pembangunan pertanian nasional. Alat ini merupakan sistem pertahanan pertanian yang terintegrasi dengan berbagai data perkembangan pertanian secara real-time.

Dalam membangun AWR, Kementan bekerja sama dengan Kementerian Agraria dan Tata Ruang atau Badan Pertanahan Nasional (Kemen ATR/BPN), Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan), dan Badan Informasi Geospasial (BIG).

Sistem AWR sudah dirancang secara multiguna, terutama dalam memantau kondisi pertanian mulai tingkat desa sampai kecamatan. Alat ukurnya berbasis 'internet of think' atau sudah menggunakan 'artificial intelligence'. Jadi petani tidak perlu membeli alat drone untuk melaporkan sawahnya kepada Kementan.

Teknologi AWR nantinya menjadi alat ukur dalam melakukan pengawasan sekaligus mapping area lahan nasional. Karena itu, ke depan tidak ada lagi perbedaan data statistik karena semua sudah terpantau dengan akurat.

AWR diharapkan menjadi jembatan informasi bagi pengambil kebijakan, dengan para petani dan penyuluh di lapangan.

Melalui kecanggihan AWR pula diharapkan mampu meningkatkan semua produksi dengan kualitas panen di atas rata-rata. Terlebih, hasil tersebut bisa memenuhi ketersediaan pangan nasional dan pasar global melalui peningkatan ekspor menjadi tiga kali lipat. (*)

4

12

35

45

49

Warta PERTANIAN
Menuju Kedaulatan Pangan

5
Agriculture War Room (AWR) bisa dikatakan mirip Pentagon, yakni markas Departemen Pertahanan Amerika Serikat (AS).

8
Teknologi Agriculture War Room (AWR) yang baru diluncurkan dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi dalam industri pertanian dengan adanya big data, machine learning, dan Internet of Things.

16
Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan kebutuhan pangan pada tahun ini (2020) dalam kondisi aman dan terkendali.

30
SESUAI arahan Presiden RI Joko Widodo bahwa ekspor dan investasi merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga harus ditangani secara serius.

39
Dalam beberapa kali kesempatan, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) melakukan safari kuliah umum di sejumlah perguruan tinggi, termasuk kepolisian.

45
Kebutuhan dukungan spesifik data statistik pangan dan pertanian Asia-Pasifik menjadi fokus Badan Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau Food and Agriculture Organization (FAO).

49
Kementerian Pertanian (Kementan) kembali menorehkan prestasi membanggakan.

AWR WAJAH BARU KEMENTAN

Genderang 'Perang' di Agriculture War Room

> Langkah awal ini berkaitan langsung dengan isi perut 267 juta orang. Dengan alat itu (AWR, red) kami ingin pertanian ke depan lebih maju, lebih mandiri dan lebih modern untuk hasil yang memuaskan,"
>
> **Syahrul Yasin Limpo**
> *Menteri Pertanian RI*

Inilah wajah baru Kementerian Pertanian (Kementan). Namanya Agriculture War Room (AWR) atau Ruang 'Perang' Pertanian. Kata 'perang' di sini bukan perang sesungguhnya, tapi 'perang' memantau dan mengolah data pertanian dari seluruh Indonesia. AWR dibangun dan diluncurkan sebagai pusat komando data dan sistem kontrol pembangunan pertanian nasional berbasis teknologi.

AGRICULTURE War Room (AWR) bisa dikatakan mirip Pentagon, yakni markas Departemen Pertahanan Amerika Serikat (AS). Dari markas itu, Pemerintah Negeri Paman Sam bisa mengkoordinasi dan mengawasi seluruh lembaga dan fungsi pemerintahan yang berkaitan dengan keamanan nasional dan Angkatan Bersenjata AS.

Fungsi inilah sama dengan AWR yang juga mengkoordinasi, mengontrol, serta mengawasi. Bedanya bukan soal keamanan, tapi sektor pertanian. Di ruang AWR itu dapat dipantau berbagai sektor pertanian dalam negeri dengan fasilitas komputer yang terhubung dengan Citra Satelit. Di AWR pula bisa menghasilkan data real time tentang luas lahan baku sawah, luas panen, pasokan pupuk sampai perkembangan sawah tanam.

Selain itu, Kementan dapat melihat produktivitas alat mesin pertanian (alsintan) yang digunakan di sawah. "Rungan kami ini (AWR, red) sama dengan ruang Pentagon di AS. Kami bisa 'perang' (data sektor pertanian, red) dari sini," ujar Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) di Jakarta.

Dalam membangun AWR, Kementan (Kementerian

Pertanian) bekerja sama dengan Kementerian Agraria dan Tata Ruang atau Badan Pertanahan Nasional (Kemen ATR/BPN), Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan), dan Badan Informasi Geospasial (BIG).

AWR sudah dilakukan Soft Launching di Kantor Pusat Kementan, Jakarta pada 4 Februari 2020. Hadir dalam perhelatan itu antara lain Menteri Koordinator (Menko) Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan, Menteri ATR/BPN Sofyan Abdul Jalil, Kepala BPS Haryanto, pejabat Kementan, sejumlah Dekan Fakultas Pertanian dari perguruan tinggi se-Indonesia, dan sebagainya.

Sistem AWR ini digunakan sebagai pemicu tumbuh kembangnya produksi pertanian di atas angka rata-rata. “Langkah awal ini berkaitan langsung dengan isi perut 267 juta orang. Dengan alat itu (AWR, red) kami ingin pertanian ke depan lebih maju, lebih mandiri dan lebih modern untuk hasil yang memuaskan,” ujar Mentan dalam Soft Launching AWR di Kementan, Selasa, (4/2/ 2020).

Menurut dia, teknologi ini nantinya akan menjadi alat ukur dalam melakukan pengawasan sekaligus mapping area lahan nasional. Karena itu, Mentan memastikan bahwa ke depan tidak ada lagi perbedaan data statistik karena semua sudah terpantau dengan akurat.

Syahrul mengatakan, Sistem AWR sudah dirancang secara multiguna, terutama dalam memantau kondisi pertanian mulai tingkat desa sampai kecamatan. Terlebih petani juga tidak perlu membeli alat drone untuk melaporkan sawahnya kepada Kementan.

“Kita sudah punya alat ukurnya yang berbasis ‘internet of think’ atau sudah menggunakan ‘artificial intelligence’. Tapi sejauh ini kami juga belum memutuskan apa-apa saja yang akan menjadi kebijakan secara utuh. Yang jelas saat ini kami masih mengawasi secara langsung di lapangan,” ujarnya.

Syahrul berharap kecanggihan AWR mampu meningkatkan semua produksi dengan kualitas panen di atas rata-rata. Terlebih, hasil tersebut bisa memenuhi ketersediaan pangan nasional dan pasar global. “Tentu kita berharap ekspornya meningkat menjadi tiga kali lipat,” katanya.

Di tempat yang sama, Menteri Koordinator (Menko) Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan mengapresiasi upaya Kementan dalam memajukan pertanian Indonesia.

Menurut mantan purnawirawan TNI bintang empat itu, inovasi yang diciptakan ini masuk kategori maju, mandiri, dan modern. “Saya sangat bangga sekali, apapun kerjanya pasti harus bermain data. Karena data itu valid. Kalau ini ditata dengan baik ke depannya kita tidak akan ribut lagi soal impor beras atau lainnya. Jadi saya kira apa yang dibuat Mentan Syahrul ini harus dipertahankan dan bahkan bisa lebih maju lagi karena teknologi sejatinya terus berkembang,” pungkas Luhut pada saat soft launcing AWR dan pengumuman Luas Baku Sawah di Kementerian Pertanian.

Luhut meminta agar para pemangku kepentingan dari kementerian terkait dapat berkoordinasi setelah diumumkannya data luas lahan baku sawah dan produksi padi. “Kalau ini ditata dengan baik mestinya ke depan kita tidak perlu berkelahi soal impor, apa beras atau pangan lainnya,” katanya.

Luhut menjelaskan bahwa penggunaan data terpadu atau big data dengan teknologi begitu penting, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk 267 juta penduduk Indonesia.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kuntoro Boga Andri menjelaskan bahwa AWR Konstratani yang dibuat Kementan telah mensinergikan semua informasi dan data yang selama ini terpisah-pisah. “Dulu pemantauan cuaca dengan lahan yang siap tanam terpisah. Kami sering mengalami kendala dan keluhan petani, akibat intervensi pemerintah sering terlambat,” jelasnya saat ditemui di ruang kerjanya, Jakarta (11/2/2020).

AWR diharapkan menjadi jembatan informasi bagi pengambil kebijakan, dengan para petani dan penyuluh di lapangan. Selain itu, AWR juga akan menjadi pusat kendali dan pemantauan secara real time kondisi pertanaman dan potensi pertanian di seluruh wilayah di Indonesia.

“Mungkin untuk sebagian orang sangat sophisticated (canggih), tapi itu kebutuhan kita saat ini, di era kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi yang sangat cepat. Kalau tidak kita ikuti dan kejar kemajuan teknologi ini, kita akan

tertinggal dengan negara lain. Banyak sekali fitur-fitur dalam AWR, konsepnya one stop services. Pak Mentan dan semua stakeholder bisa monitor apa saja terkait pertanian, AWR bisa menyajikannya dengan cepat dan akurat. Mau data kesesuaian lahan, pertanaman, serangan hama penyakit, informasi pasar dan distribusi pupuk hingga informasi pembangunan pertanian, tersedia disini,” jelas Kuntoro.

Menurut dia, AWR memang terdengar gagah dan canggih karena Mentan SYL ingin sektor pertanian Maju dan Modern. “Makanya, beliau juga memberi nama yang keren. Kita bangga kok, dan AWR memang membanggakan, serta sudah dipuji banyak pihak termasuk FAO (Food and Agriculture Organization) dan Komisi Asia-Pasifik untuk Statistik Pertanian (APCAS). Ini lompatan manajemen dan penerapan teknologi informasi bagi sektor pertanian kita dan khususnya Kementan,” ujar Kuntoro**. (tim humas)**

PERTANIAN INDONESIA YANG SMART FARMING

TEKNOLOGI Agriculture War Room (AWR) yang baru diluncurkan dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi dalam industri pertanian dengan adanya big data, machine learning, dan Internet of Things. AWR ini perlu dimanfaatkan dan digunakan dalam mempengaruhi bentuk pengelolaan pertanian Indonesia yang 'smart farming'.

"Zaman Revolusi Industri 4.0 kini, semua bisa direkayasa teknologi. Tidak lagi manual, misalnya sektor pertanian hanya tergantung pada kondisi alam," ujar Marsudi Wahyu Kisworo, pakar teknologi informatika di Jakarta, Jumat (14/2/2020).

Menurut mantan Rektor Institut Perbanas itu, manfaat dari 'smart farming' AWR tersebut tampak pada tersusunnya data pertanian yang valid, sehingga laporan perkembangan diterima berbasis data. "Smart farming' itu tercipta dari bagaimana keadaan pertanian, pangan kita, lahan sawah yang ada, dapat terpantau cepat berdasarkan data. Bukan lagi klaim atau melihat alam," ucapnya.

Menurut Marsudi, dengan AWR mulai dirintis bakal menarik minat generasi milenial menekuni pertanian sebab telah beradaptasi dengan modernisasi zaman. Disamping itu, Kementerian Pertanian (Kementan) juga

saat ini melakukan optimalisasi AWR.

Pakar Penyuluhan Pertanian dari Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB Prof Sumardjo mengatakan, keberadaan AWR merupakan jawaban agar penyuluh pertanian efektif dalam memberdayakan petani meningkatkan hasil produksi pertanian di masing masing kecamatan di Indonesia.

AWR yang dikontrol langsung Kementan di Jakarta, terhubung langsung dengan Kostratani (Komando Strategis Pembangunan Pertanian) yang ada di tiap kecamatan, juga Kostrada di kabupaten/kota dan Kostrawil di Provinsi. Kantor Kostratani dikelola secara modern dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi untuk memetakan potensi, permasalahan dan mendata pertanian sampai level lapangan di kecamatan.

Guru Besar Penyuluhan IPB itu mangatakan, akurasi dan akuntabilitas data aktual pertanian, baik pangan maupun nonpangan perlu untuk menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat dan efektif. ”Selain itu potensi dan permasalahan pembangunan pertanian perlu dipantau dan digerakkan melalui informasi yang akurat, secara lebih efisien melalui AWR,” ujarnya.

Sementara itu, Direktur Jenderal (Dirjen) International Rice Research Institute (IRRI), Matthew Morell mengunjungi AWR di Kantor Kementan, Jakarta, Selasa (18/2/2020). IRRI merupakan lembaga riset yang mengkonsentrasikan pada komoditas padi, berkantor pusat di Filipina. Salah satu misi yang diemban adalah memastikan keberlanjutan lingkungan pertanian melalui kemitraan dan penelitian kolaboratif.

”Indonesia adalah negara kepualauan yang luas. AWR ini sangat cocok dan bagus

bagi Kementan untuk mengetahui kondisi pertanaman lapangan di daerah-daerah. Jadi, Pak Menteri (Mentan SYL, red) juga bisa dengan cepat mengambil tindakan dan antisipasi,” katanya.

Bagi petani, lanjut Matthew, AWR yang interaktif ini juga sangat membantu, terutama dalam hal pendampingan yang dilakukan oleh para penyuluh. ”Saya lihat, gambar yang ditangkap kamera cukup detail. Dengan ini, para ahli dari kantor pusat bisa langsung memberikan saran-saran. Teknologi yang digunakan canggih. Saya rasa, negara-negara lain tidak ada salahnya melakukan hal yang sama. Sebagai system kendali pertanaman, AWR sangat menarik untuk dipelajari oleh anggota IRRI yang lain,” ujarnya.

Untuk diketahui, salah satu varietas padi yang dikenal luas oleh petani Indonesia, yaitu IR 5 dan IR 8. Keduanya varietas padi yang dikembangkan IRRI. IR sendiri adalah singkatan dari International Rice.

Dalam kunjungannya, Matthew Morell didampingi Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Haris Syahbuddin, Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kuntoro Boga Andri, Anggota Dewan Pengawas IRRI Tahlim Sudaryanto, serta Kepala Pengembangan Bisnis IRRI Oliver Benjamin.

Senada dengan Matthew, Oliver Benjamin mengatakan, negara-negara seperti Filipina, India maupun negara Asia lainnya bisa menggunakan teknologi yang dipakai AWR untuk mengontrol pertanaman, hama penyakit, lokasi banjir serta pengembangan varietas.

”Selain banyak pulau, pemerintahan yang sudah terdesentralisasi membutuhkan koordinasi dan pengawasan dalam mengelola kebutuhan pangan. AWR ini tools yang efisien untuk hal itu,” ungkap mantan Direktur Program International Bamboo and Rattan Organisation (INBAR) yang berpusat di Beijing, China. (tim humas)

"

Integritas itu lebih dari kejujuran, karena selain dia akan mengikuti kata hati tentang kebenaran, kebaikan, tanggung jawab, juga senantiasa mengedepankan etika yang bermoral

Syahrul Yasin Limpo

Menteri Pertanian RI

CEGAH CORONA,

PERKETAT LALU LINTAS PRODUK PERTANIAN

WABAH Virus Corona juga menjadi perhatian serius Kementerian Pertanian (Kementan). Ini sejalan dengan informasi dari lembaga kesehatan hewan dunia, OIE (Organization Animal Health) bahwa penyakit pernapasan akut Corona akibat Virus Novel Corona (2019-nCov). Data urutan genetiknya virus ini merupakan kerabat dekat CoV lain yang ditemukan beredar di populasi kelelawar Rhinolophus (Kelelawar Horseshoe).

Karena itu, Kementan memandang perlu dilakukan pengetatan pengawasan terhadap lalu lintas sumber hewan, termasuk spesiesnya yang masuk ke Indonesia. Ini agar dapat mengantisipasi potensi dari reservoir hewan dalam penyakit tersebut.

"Ini yang menjadi perhatian, khususnya bagi jajaran Karantina Pertanian. Untuk terus memantau kondisi terkini dari organisai resmi dan mengantisipasi kesehatan dan keamanan dari media pembawa hama penyakit baik hewan dan tumbuhan. Pengawasan harus diperkuat," kata Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) saat melakukan inspeksi pengawasan tindakan karantina berupa pemeriksaan pada lalu lintas hewan dan produknya di Bandara Soekarno Hatta, Banten, Senin (3/2/2020).

SYL juga berpesan kepada seluruh jajaranya yang bertugas di bandara international dan pelabuhan international agar disiapkan alat pelindung diri dan menyesuaikan standar operasional sesuai standar WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia.

Petugas karantina juga diinstruksikan agar maju dua langkah ke depan. "Lakukan disinfeksi pada media pembawa dari seluruh pesawat negara terkena wabah ataupun transit. Periksa dengan teliti dan lakukan penahanan semua media pembawa yang tidak memenuhi persyaratan," ujarnya.

Lebih lanjut Mentan SYL berencana segera berkoordinasi dengan instansi terkait, bilamana memungkinkan hanya membuka satu tempat pemasukan saja bagi pesawat atau kapal dari negara-negara terjangkit. “Ini agar kita dapat lakukan pengawasan yang maksimal terhadap potensi pembawa penyakit,” pungkasnya.

Kepala Badan Karantina Pertanian Ali Jamil yang turut mendampingi kunjungan kerja Mentan menjelaskan bahwa sama halnya seperti Coronavirus (CoV) adalah keluarga virus RNA (asam ribonukleat). Mereka disebut Coronavirus karena partikel virus menunjukkan karakteristik ‘Corona’ (mahkota) protein lonjakan di sekitar amplop lipidnya.

Infeksi CoV sering terjadi pada hewan dan manusia. Beberapa strain CoV adalah zoonosis, artinya mereka dapat ditularkan antara hewan dan manusia, tetapi banyak strain tidak zoonosis.

Pada manusia, CoV dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (disebabkan oleh MERS-CoV), dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (yang disebabkan oleh SARS-CoV). Investigasi terperinci menunjukkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari musang ke manusia, dan MERS-CoV dari unta dromedaris ke manusia.

Kasus pneumonia pada manusia yang tidak diketahui penyebabnya dilaporkan pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kemudian, Center for Diseases Control and Prevention (CDC) USA disebut novel corona virus disingkat 2019-nCoV adalah penyakit pernapasan akut yang menyerang manusia, yang diidentifikasi sebagai virus penyebab oleh otoritas China pada 7 Januari 2020.

Sejak itu, kasus manusia dengan sejarah perjalanan ke Wuhan telah dilaporkan oleh beberapa provinsi di Tiongkok dan oleh sejumlah negara di luar China. Hingga kini, WHO menyebutkan sudah puluhan negara terkena wabah ini.

Jamil memaparkan kesiagaan yang disiapkan jajarannya yakni pertama, Kementan melalui seluruh unit kerja di Karantina Pertanian telah mengeluarkan instruksi kewaspadaan penyebaran CoV/2019-nCoV untuk melakukan pengawasan dan tindakan karantina terhadap lalulintas Media Pembawa yang berisiko tinggi sebagai penular CoV/2019-nCoV berupa anjing, kucing, rodentia, kelelawar dan unggas.

Kedua, Tindakan karantina perlakuan yang dilakukan berupa desinfeksi terhadap hewan dan peralatan yang mentertai seperti kendang dan sebagainya dengan menggunakan desinfektan berbahan aktif misalnya ether alcohol 75 persen, klorin, peroxyacetic acid, dan chloroform.

Ketiga, melakukan mitigasi risiko terhadap negara asal, negara transit, cargo manifest dan barang bawaan penumpang dalam rangka melakukan pencegahan terhadap masuknya N-CoV melalui hewan yang berisiko tinggi tersebut. Selanjutnya, langkah keempat, dalam hal untuk mengetahui keberadaan CoV/2019-nCoV di Media Pembawa sebagaimana dalam angka 1, maka dilakukan monitoring dengan mengambil sampel swab mukosa saluran pernafasan untuk dilakukan uji laboratorium yang memiliki kompetensi uji Corona Virus. Terakhir, lakukan uji peneguhan diagnosa dilakukan oleh laboratorium Kementerian Pertanian, (Balai Besar Veteriner, Balai Penelitian Veteriner Bogor, Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian) terhadap sampel yang diambil Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pertanian.

"Dalam melakukan pengawasannya, Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian berkoordinasi dengan instansi terkait di pelabuhan dan bandara, dalam rangka pencegahan masuknya CoV/2019-nCoV dari negara terjangkit melalui Media Pembawa yang berisiko tinggi," jelas Jamil.

Lebih Intensif

Pemerintah Indonesia terus meningkatkan upaya antisipasi terhadap penyebaran Novel Corona Virus (2019-nCoV). Kementerian Pertanian (Kementan) RI melakukan pemeriksaan yang lebih intensif. Mitigasi dilakukan di gerbang-gerbang masuk produk pertanian, terutama dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan negara-negara dengan kasus positif virus 2019-nCoV.

"Menteri Pertanian (Mentan) sudah memberikan arahan kepada Badan Karantina Pertanian untuk melakukan pemeriksaan yang lebih intensif, terutama di tempat pemasukan impor. Langkah ini penting dilakukan untuk memastikan wilayah kita tetap terbebas dari virus corona," ungkap Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri saat dikonfirmasi melalui telepon, Rabu (5/2/2020) siang.

Meskipun hingga kini belum ditemukan kasus penularan virus 2019-nCoV melalui barang, pemeriksaan terhadap produk pertanian asal RRT akan tetap diperketat. "Langkah antisipasi penting untuk dilakukan, sehingga masyarakat merasa aman untuk mengonsumsi produk pertanian yang beredar di pasaran," tegas Kuntoro.

Pada Senin (3/2/2020) lalu, Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL)secara langsung turun ke lapangan melakukan inspeksi pengawasan tindakan karantina berupa pemeriksaan pada lalu lintas hewan dan produknya di Bandara Soekarno Hatta. Langkah ini dilakukan Mentan untuk memastikan bahwa jajaran Badan Karantina Pertanian bersiaga penuh untuk melakukan pencegahan masuknya virus 2019-nCoV ke Indonesia.

"Kementan sudah mengeluarkan instruksi kewaspadaan terhadap lalu

lintas media pembawa yang berisiko tinggi sebagai penular virus, seperti anjing, kucing, kelelawar, dan unggas. Petugas Karantina juga melakukan tindakan perlakuan, seperti menggunakan desinfektan berbahan aktif terhadap hewan dan peralatan yang menyertai," papar Kuntoro.

Dalam kesempatan yang sama, Kuntoro turut menyebutkan bahwa pemerintah telah melarang impor hewan hidup dari RRT. Sementara produk-produk hortikultura, seperti bawang putih dan buah-buahan akan dilakukan pemeriksaan yg lebih intensif dan ketat. Akan ada delay saat pemasukan mengingat penerapan pemeriksaan dan masa karantina yang ketat.

"Berdasarkan hasil rapat terbatas yang dipimpin presiden, Pemerintah memutuskan bahwa pengiriman kargo dari RRT tetap berjalan seperti biasa. Yang dihentikan sementara adalah pengiriman hewan hidup dari RRT," ujar Kuntoro.

Dasar alasan pemerintah untuk tidak menghentikan pengiriman barang dari RRT adalah karena belum adanya temuan penularan virus corona melalui barang. "Belum ada imbauan juga dari WHO terkait hal itu," sebut Kuntoro.

Sementara pengiriman hewan hidup dihentikan karena penularan virus 2019-nCoV selain ditularkan dari manusia ke manusia juga ada dugaan yg mengarah bahwa virus tersebut dapat ditularkan dari hewan hidup ke manusia. **(tim humas)**

KEBUTUHAN PANGAN 2020 AMAN DAN TERKENDALI

Redam Gejolak Harga, Kementan Guyur OP

PEMERINTAH Pusat melalui Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan kebutuhan pangan pada tahun ini (2020) dalam kondisi aman dan terkendali. "Dua bulan ke depan kita akan menghadapi bulan puasa Ramadan dan Idul Fitri. Dalam hal ini, kami telah melakukan beberapa hal, termasuk menjaga kebutuhan pangan pada 2020. Insya Allah kebutuhan pangan aman," tegas Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) saat menghadiri Rapat Kerja (Raker) bersama Komisi IV DPR RI di Gedung Parlemen, Jakarta, Senin (17/2/2020).

Menurutnya, Kementan juga telah melakukan antisipasi untuk beberapa harga komoditas yang rentan fluktuasi, seperti bawang putih, bawang merah dan cabai. "Misalnya kami menggelar pasar murah dan melaksanakan

produksi dalam negeri. Untuk pasar murah digelar mulai dari Februari sampai Mei 2020," katanya.

Dari prognosa saat ini, terdapat 11 bahan pokok diperkirakan tercukupi menghadapi bulan puasa, dan 'peak season' Idul Fitri pada bulan April dan Mei mendatang. "Untuk bawang putih, daging sapi atau kerbau, dan gula pasir sebagian kecukupannya masih didatangkan dengan melakukan impor. Sebab memang ada bahan pokok pangan yang ketersediaannya membutuhkan bantuan impor agar aman tercukupi bagi seluruh rakyat Indonesia," sebutnya.

Lebih lanjut SYL mengatakan, upaya peningkatan pasokan atau produksi dalam negeri, yakni melalui fokus pada daerah-daerah sentra produksi, misalnya

cabai, bawang merah, dan kondisi hortikultural lainnya. Kementan pun mengantisipasi panen raya pada Maret dan April nanti agar hasil panennya bisa terus dijaga sampai Lebaran 2020.

Sekadar diketahui, Kementan telah menargetkan produksi komoditas pangan strategis untuk kebutuhan pada 2020. Dalam target ini, produksi padi menepati urutan pertama dengan angka 59,15 juta ton. Disusul produksi jagung sebesar 24,17 juta ton, kedelai 0,42 juta ton, bawang merah, 1,66 juta ton, cabai besar 1,35 juta ton dan cabai rawit sebanyak 1,47 juta ton.

Di samping itu, Kementan juga menargetkan produksi kopi sebanyak 769, 72 ribu ton, kakao 771, 89 ribu ton dan karet 3,674,05 ribu ton.

"Kemudian kami menargetkan populasi sapi sebanyak 18,78 juta ekor yang menghasilkan daging sekitar 4,81 juta ton, serta produksi daging sapi kerbau sebanyak 432, 91 ribu ton," katanya.

Dengan angka produksi ini, pemerintah memastikan tidak akan melakukan impor beras karena ketersediaan periode Januari-Maret berkecukupan. Terlebih, stok beras di akhir bulan Desember mencapai 4.514.280. Dari angka tersebut, perkiraan produksi mencapai 14,211,295 dengan perkiraan kebutuhan 12,601,151.

"Kami juga melakukan sinergitas dengan penggilingan dan Bulog untuk penyerapan paska panen. Jadi mengurus pertanian itu tidak mudah, pak. Kami harus berhadapan dengan cuaca, iklim yang berubah, hama dan orang orang yang mau mengambil kepentingan. Karena itu, di tangan kita harus bisa memenuhi isi perut 267 juta jiwa," pungkasnya.

Di lain waktu, Mentan Syahrul bersama Menteri Perdagangan(Mendag) Agus Suparmanto melakukan inspeksi mendadak (sidak) di Pasar Raya Senen, Jakarta Pusat, Senin (3/2/2020). Sidak ini bertujuan guna mengecek stok dan harga pangan, sehingga pemerintah secepat mungkin menstabilkan harga pangan.

SYL mengungkapkan bersama dengan Mendag bahwa berkomitmen untuk mengurus kepentingan negara, terutama terkait dengan kebutuhan pangan sebanyak 267 juta rakyat Indonesia. Pasokan pangan harus selalu tersedia dengan harga yang wajar menguntungkan petani, pedagang, dan konsumen.

"Kita turun melihat langsung di pasar ini akan isu yang

berkembang terhadap kenaikan bawang putih dan cabai. Kami juga langsung cek kenaikkan atau turunnya harga beras, telur dan daging. Kita cek langsung ini terkait dengan supply chain pasokan dan ketersediaan, distribusi dan lain-lain," katanya di tengah sidak.

Syahrul menjelaskan jika kenaikan beberapa bahan pangan khususnya di daerah Jawa salah satunya cabai ini disebabkan karena musim kemarau panjang di tahun sebelumnya, sehingga mengakibatkan penanaman juga terlambat. Dengan begitu, pasokan cabai untuk pulau Jawa didatangkan dari Pulau Sulawesi dan Kalimantan.

Selain itu, Mentan mengakui memang ada gejolak harga karena terjadi kekhawatiran antara pedagang dan lain-lain. Meski demikian, dalam hitungan dan mapping yang dilakukan Kementan dan sudah dilaporkan ke Mendag, hal tersebut ternyata masih bisa diatasi. "Jadi, jika kenaikan yang ada masih dalam bentuk yang normal, artinya belum ada loncatan yang harus mengagetkan," tegasnya.

Mendag Agus mengatakan, sidak yang dilakukan ini untuk melihat langsung kestabilan harga dan pasokan pasokan pangan sehingga persediaanya dapat dipastikan.

"Harga ini cukup stabil walaupun ada kenaikan sedikit. Untuk itu, kami berkunjung bersama-sama dengan bapak Mentan," ucapnya.

Di Solo, Jawa Tengah, Mentan Syahrul bersama Wakil Walikota Surakarta Ahmad Purnomo, dan Anggota Komisi IV DPR RI Luluk Nurhamidah juga melepas Operasi Pasar (OP) bawang putih dan cabai di Pasar Gede Surakarta, Kamis (13/2/2020).

OP di Solo Raya ini dilakukan secara serentak di lima pasar, yakni Pasar Gede, Rusukan, Ledoksari, Harjodaksino, dan Gading. Bawang putih yang dilepas sebanyak 12 ton dengan harga Rp30 ribu per kg, cabai rawit merah dan cabai besar sebanyak 10 ton dengan harga masing-masing Rp35 ribu per kg, dan Rp30 ribu per kg.

Mentan mengatakan, OP ini merupakan bentuk nyata tugas negara dalam menyediakan kebutuhana pangan masyarakat dengan harga terjangkau dan stabil. Ketika terjadi kenaikan harga pangan tidak wajar, negara turun cepat bersinergi dengan pemerintah daerah, Polisi dan TNI untuk menyelesaikan, bahkan tidak main-main untuk menindak tegas oknum yang mempermainkan pangan.

Di Jakarta, Kementan melalui Badan Ketahanan Pangan (BKP) kembali menggelar operasi pasar Cabai di Pasar Induk Kramat Jati (PIKJ) dan lima Pasar eceran di DKI antara lain di Pasar Pondok Labu, Pasar Minggu, Pasar Kramat Jati, Pasar Cijantung, Pasar Kebayoran Lama, Jumat (7/2/2020).

Sebanyak tujuh ton cabai rawit merah dipasok ke PIKJ dengan harga Rp50.000/kg, sedangkan di pasar eceran sebanyak 1,5 ton cabai digelontorkan dengan harga Rp40 ribu per kg untuk cabai merah keriting dan Rp50 rb per kg untuk cabai rawit merah.

Gelaran OP yang gencar dilakukan Kementan melalui Toko Tani Indonesia Center (TTIC) tersebut sebagai upaya menekan harga cabai khususnya di Jakarta dan sekitarnya agar kembali normal. "Kami gelontorkan cabai langsung ke pasar eceran supaya lebih tepat sasaran dan harga jual juga cepat kembali normal," ujar Kepala BKP Kementan Agung Hendriadi saat dihubungi media.

Pada Minggu, (9/2/2020), Kementan menggelar OP lagi di TTIC Pasar Minggu, Jakarta. Dalam OP ini, Kementan bersama Food Station dan PD Pasar Jaya mendistribusikan 30 ton cabai dan bawang putih untuk 22 pasar di DKI Jakarta. Sekitar 10 ton di antaranya dari Kementan dan 20 ton bawang putih lainya dari Food Station.

Agung Hendriadi mengatakan, operasi ini digelar di setiap adanya kenaikan harga di pasar-pasar tradisional. Kondisi ini harus direspon secara cepat dengan menyediakan pangan murah untuk menstabilkan posisi harga awal. "Kita bersama-sama mengamankan pasokan dan harga untuk keperluan rumah tangga di DKI Jakarta. Setidaknya ada 20 ton bawang putih yang kita distribusikan ke pasar tradisional dengan harga Rp 30 ribu perkilo," ujarnya.

BKP Kementan juga menginisiasi kerja sama dengan pemerintah daerah (pemda), Satgas Pangan, serta Perkumpulan Pelaku Usaha Bawang dan Sayuran Umbi Indonesia (Pusbarindo) dengan menggencarkan gelar pasar murah untuk menekan harga cabai dan bawang putih agar tidak mengalami kenaikan.

Sejak awal Januari 2020 hingga saat ini gelar pasar murah dilaksanakan di berbagai daerah seperti DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, dan Jambi. Tidak kurang dari 152 ton cabai rawit dan 65 ton bawang putih telah digelontorkan guna menstabilkan pasokan dan harga di pasaran. **(tim humas)**

EKSPOR NASIONAL

MELEMAH,

Pertanian JUSTRU TUMBUH

PERTANIAN menjadi salah satu sektor yang mengalami kenaikan ekspor pada Januari 2020 di tengah penurunan ekspor nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis perkembangan ekspor dan impor nonmigas pada Januari 2020. Disebutkan bahwa pertanian mengalami pertumbuhan secara year on year (YoY) pada bulan yang sama sebesar 4,54 persen.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto mengatakan, pada Januari 2020 nilai ekspor nasional mengalami penurunan sebesar 7,16 persen dibanding bulan sebelumnya Desember 2019. Ekspor Januari tercatat sebesar USD 13,41 miliar, sedangkan pada bulan sebelumnya ekspor sebesar USD 14,45 miliar, hanya sektor pertanian dan industri pengolahan yang sebagian besar berbahan baku pertanian yang meningkat jika dibandingkan ekspor tahun lalu.

Sektor pertanian mengalami peningkatan ekspor tertinggi YoY dibanding sektor lainnya yang cenderung turun, sedangkan pada sektor industri pengolahan yang sebagian bahan bakunya juga berasal dari pertanian juga mengalami peningkatan namun masih di bawah pertanian, yaitu sebesar 3,16 persen. "Ke depan kita harap baik ekspor pertanian, tambang, dan migas bisa naik lebih banyak lagi," ujarnya dalam keterangan persnya, Senin (17/2/2020).

Sejalan dengan kinerja neraca perdagangan ini dan program prioritas mendongkrak volume ekspor komoditas pertanian, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin limpo (SYL) mengungkapkan, salah satu

program utama Kementan saat ini mengutamakan ekspor dan sebisa mungkin menahaan impor pangan dan produk pertanian dari luar. "Keberhasilan program peningkatan ekspor pertanan ini dapat dilihat dari 'balance trade' pertanian yang cenderung positif pada 2019," ujarnya di Jakarta, Rabu (19/2/2020).

Mentan menjelaskan, hasil kinerja ekspor yang dirilis BPS ini membuktikan bahwa esensi peran negara

dalam memajukan kesejahteraan rakyat terwujud. “Negara berhasil memfasilitasi ekspor komoditas lokal dan memproteksi terjadinya impor,” tuturnya.

Dalam Rapat Kerja (Raker) dengan Komisi IV DPR-RI, Senin (17/2/2020), Mentan menegaskan, pihaknya tengah berupaya meningkatkan produksi untuk mendongkrak ekspor produk pertanian. Target ini penting untuk memperbaiki neraca dagang yang selama ini tengah defisit. “Kita akan upayakan koordinasi dengan para eksportir agar dapat memanfaatkan pasar ekspor alternative, misalnya ke India, Timur Tengah dan Rusia,” ujarnya.

Pada saat Pelepasan Ekspor Produk Pertanian dan Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) di Kawasan Industri Modern, Medan, Sumatera Utara (Sumut), Kamis (20/2/2020), Mentan SYL mengajak para eksportir untuk mengekspor produk pertanian dalam bentuk produk olahan. Ini sebagai upaya Mentan SYL dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian Indonesia. ”Kami akan dorong para eksportir agar tidak lagi mengekspor komoditas pertanian dalam bentuk gelondongan. Kami harapkan para eksportir bisa belajar untuk mengekspor produk pertanian dalam bentuk produk olahan” ungkapnya.

Kabiro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri mengatakan, Program Gratieks dalam 100 hari SYL sebagai Mentan telah mencapai angka sekitar Rp160 triliun. “Upaya ini dalam waktu singkat juga telah membuktikan kenaikan kontribusi pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Nasional,” jelasnya dalam gelaran Seminar Program Wartawan Spesialis, Hari Pers Nasional 2020 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Jumat (7/2/2020).

Hasil ekspor pertanian Indonesia mengalami peningkatan hingga 24,35 persen pada Desember 2019, dan sektor pertanian menyumbang angka USD 370 juta. Kepada para wartawan dan utusan media massa yang hadir, Kuntoro juga menyampaikan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) dan Agriculture War Room (AWR) telah diluncurkan. Program strategis ini untuk menjembatani gagasan Mentan SYL yang ingin pertanian maju, mandiri, dan modern terasa hingga level kecamatan. “Luas baku lahan pertanian kita saat ini sudah ditetapkan 7,4 juta hektare (ha). Pemerintah kita sudah satu data pertanian,” imbuhnya.

Pakar ekonomi pertanian IPB Prof Muhammad Firdaus melihat kini adanya tantangan dan isu pertanian yang harus diselesaikan pemerintah, parsial antara pertanian level kecamatan dan sisi teknologi informasi. “Pada 1970-an ada Bimas dan saat ini adalah Kostratani.

Jika tidak mengelola pertanian secara kawasan, maka tidak efisien. Misal di Bali lahannya kecil,

hanya 23 persen non-pertanian dalam bentuk lahan. Tapi lahan pertanian mengalami konversi yang tinggi," tuturnya dalam Focus Group Discussion (FGD) Pemantapan Kostratani Dalam Mendukung Ekspor Produk Pertanian di Bali, Selasa (25/2/2020).

Pemanfaatan lahan di Bali masih digunakan untuk pertanian dan perkebunan. "Bali bisa menjadi mini model Kostratani di Indonesia, dengan 57 kecamatan harus dibuat peta pertanian dengan ICT dan data yang valid," ujarnya.

Pertanian yang sudah ada, hendaknya ditingkatkan produktivitas dan efisiensi nilainya. Sektor pariwisata dan perhotelan harusnya menggunakan produk lokal untuk menu makanan. Petani di Bali bervariasi menanamnya, sehingga harusnya setiap hotel bisa memanfaatkan produk lokal yang beragam ini.

Sementara itu, berbagai upaya terus dilakukan untuk menggenjot nilai ekspor pertanian. Salah satunya dengan mengembangkan market place berbasis aplikasi yang dikelola oleh para petani milenial. "Sekarang kita bertani menggunakan aplikasi namanya

Farmer App. Untuk menjualnya kami menggunakan BOS Fresh Retail, dan untuk pendanaan kami ada namanya nabung tani untuk membantu petani yang tidak punya biaya," ujar Ketua Komunitas Petani Muda Keren (PMK) Agung Weda, Rabu, (26/2/2020).

Melalui Bali Organik Subak (BOS), kata dia, pihaknya sudah mengekspor manggis dari 2018 dan menjadi yang terbesar di Bali untuk volume, bahkan nilai ekspornya hampir menyentuh angka Rp100 miliar.

Ekspor dari Daerah

Mentan Syahrul Yasin Limpo bersama Gubernur Gorontalo Rusli Habibie melepas ekspor komoditas pertanian asal Gorontalo, Rabu (5/2/2020). Pelepasan ini memiliki potensi ekspor yang cukup luas. Komoditas yang diekspor antara lain tepung kelapa, briket arang tempurung, dan kopra putih. "Karena itu, akan kita mapping. Artinya semua yang ada di sekitar kita bisa dimanfaatkan. Ini bukti Gorontalo memiliki potensi dan dapat mengembangkan ekonomi lewat ekspor," kata Kepala Badan Karantina Pertanian Ali Jamil.

Untuk tepung kelapa sebesar 6.500 ton dengan nilai Rp106 miliar untuk 2020. Tepung kelapa tersebut diekspor ke China, Taiwan, Hamburg, Roterdam, Rusia, Polandia, dan Afrika.

Gorontalo juga memecahkan rekor produksi komoditas jagung sepanjang 2019 dengan angka sebesar 1,7 juta ton. Capaian ini meningkat dari tahun sebelumnya yang memproduksi 1,56 juta ton dari total area panen seluas 343.241 ha.

Gubernur Gorontalo Rusli Habibie mengatakan, hasil yang diraih Gorontalo tidak lepas dari peran Mentan Syahrul sebagai nahkoda di Kementan. Pengalaman dan jam terbang Mentan telah membawa pertanian Indonesia menjadi lebih baik.

Sementara di Medan, Mentan SYL melepas ekspor 28 komoditas pertanian sekaligus senilai Rp79,6 miliar ke 28 negara. “Saya turut bangga atas pembangunan pertanian di Sumut. Berdasarkan catatan sertifikasi ekspor dari Karantina Pertanian terjadi peningkatan signifikan ekspor pertanian pada 2019 sebesar 23,7 persen dibanding tahun sebelumnya,” katanya saat menggelar acara Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Gratieks) di Kawasan Industri Modern, Medan, Kamis (20/2/2020).

Menurut SYL, pada 2018 ekspor komoditas dari Sumut mencapai nilai Rp26,6 triliun dan meningkat pada 2019 dengan nilai mencapai Rp32,2 triliun. Ini menjadi indikator pembangunan pertanian di Sumut sudah ‘on the track’, pertanian berbasis kawasan berorientasi ekspor, tambahnya. (tim humas)

TOK! DPR SETUJUI PERUBAHAN ANGGARAN KEMENTAN

KOMISI IV DPR RI menyetujui perubahan anggaran Lingkup Eselon I di Kementerian Pertanian (Kementan) pada 2020. "Keputusan ini sudah resmi dan disepakati bersama," ujar Wakil Ketua Komisi IV DPR RI G. Budisatrio Djiwandono saat membacakan keputusan dan langsung mengetuk palu dalam Rapat Kerja bersama di Gedung Parlemen, Senin (17/2/2020).

Dengan perubahan ini, anggaran Sekretariat Jenderal (Setjen) Kementan mencapai Rp1,88 triliun, Ditjen Tanaman Pangan Rp5,6 triliun, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Rp3,4 triliun, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Rp1,82 triliun, dan Badan Ketahanan Pangan Rp763 miliar.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, anggaran tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada, terlebih untuk memaksimalkan kemajuan pertanian Indonesia. "Saya kira ini sudah sesuai dengan yang kita minta. Jadi tinggal kami gunakan sebaik mungkin untuk kemajuan pertanian Indonesia," katanya.

Anggota Komisi IV DPR RI Muslim berharap Kementan mampu menjalankan semua program yang ada, sehingga target kedaulatan pangan mampu dicapai secara cepat. Meski demikian, dia menilai Mentan memiliki semangat dan mental yang tinggi untuk mempercepat pembangunan pertanian nasional. "Saya sangat mengapresiasi apa yang disampaikan oleh Pak Menteri, terutama soal program pertanian seperti AWR (Agriculture War Room) dan Kostratani (Komando Strategis Pembangunan Pertanian). Terus terang saya sangat tertarik dengan program-program tersebut," tandasnya.

Anggora Komisi IV lainya, Suhardi Duka mendukung program dan terobosan yang ada di Kementan. Namun sebaiknya program itu lebih banyak melibatkan banyak pihak, termasuk para petani, kepala daerah, dan Komisi IV DPR RI. "Memang kita harus saling bekerja sama dalam mencari solusi. Mudah-mudahn dengan

program yang ada kita bisa meningkatkan kemajuan pertanian di masa yang akan datang," ujarnya.

Senada dengan Suhardi Duka, anggota Komisi IV lainya, T.A. Khalid mendukung kelembagaan Kostratani dan pusat data AWR. Kedua terobosan ini mampu membuka ruang baru dalam menggerakan roda ekonomi nasional. "Saya sangat bangga dengan program tersebut karena pada dasarnya nilai perekonomian kita ada di sektor pertanian. Saya kira dengan program satu desa satu penyuluh kemajuan pertanian kita harus bisa terwujud," ungkapnya.

Di waktu berbeda, Mentan Syahrul menghadiri rapat kerja yang digelar Komite II DPD RI di Ruang Rapat Komite II Gedung B DPD, Jakarta, Senin (24/2/2020). Dalam rapat tersebut, SYL menjelaskan bahwa saat ini Kementan tengah fokus merealisasikan berbagai program kerja untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kesejahteraan petani.

"Sekarang kita sudah memiliki program Petani Masuk Sekolah (PMS) yang Insya Allah akan kita terapkan di semua sekolah. Jadi, nantinya setelah lulus mereka sudah memiliki modal untuk usaha bertani. Kesejahteraan mereka pun pasti terjamin," ujarnya.

Selain itu, kata Syahrul, Kementan juga sudah merealisasikan sebagian program Keredit Usaha Rakyat (KUR) yang didistribusikan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah. Kata dia, program ini merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan jalannya usaha tani dan kesejahteraan petani. "Bahkan kami sudah membentuk barisan Kostratani dengan program Geratieks (Gerakan Tiga Kali Ekspor sebagai ujung tombak ekonomi nasional. Kemudian kami diperkuat dengan Kecanggihan AWR," katanya.

"Kami siap menggunakan anggaran Kementan untuk kepentingan masyarakat, terutama untuk menaikan produksi pertanian kita," terangnya.

Komite II DPD RI mendukung upaya Kementan dalam meningkatkan produksi, ekspor dan mendorong kesejahteraan petani melalui berbagai program terobosan yang inovatif. Kementan dibawah komando SYL dinilai memiliki kemampuan untuk meningkatkan sektor pertanian dan kedaulatan pangan nasional. "Kita perlu mendukung semua program-program di Kementan agar bangsa ini lebih maju dan pertanian

kita jauh lebih baik lagi," ujar Wakil Ketua Komite II DPD RI Abdullah Puteh.

Menurut dia, pertanian di bawah komando Syahrul sangat memungkinkan bisa meningkatkan posisi Indonesia pada posisi kelas dunia. Terlebih, baru-baru ini Mentan juga tercatat dalam jajaran 10 menteri berkinerja baik.

Anggota Komite II lainnya, Adilla Azis mengapresiasi upaya Kementan dalam menutup keran impor. Sebaliknya, Kementan mampu membuktikan diri dengan membuka keran ekspor secara besar-besaran. "Saya sangat mendukung bahkan mengapresiasi upaya Pak Mentan (SYL, red) dalam mengurangi impor. Ini sangat tepat sekali dan harus kita dukung bersama," tandasnya.

Di sisi lain, Anggota DPD RI Christiandy Sanjaya menyambut baik pemikiran Mentan Syahrul soal peningkatan kapasitas penyuluh pertanian. Menurut Senator Daerah Pemilihan Kalimantan Barat (Dapil Kalbar) ini, tenaga dan pemikiran penyuluh memang setiap saat amat dibutuhkan guna mendorong produktivitas sektor pertanian di daerah. "Apalagi kalau ditelisik dari data, sepertinya jumlah penyuluh pertanian masih sedikit. Tidak seimbang dengan target memacu produksi dan luas areal pertanian bisa dikelola," ujar mantan Wakil Gubernur Kalbar dua periode ini, Jumat (28/2/2020). (tim humas)

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

MANFAAT MINUM AIR JAHE

- Meredakan nyeri dan sakit
- Menghilangkan mual
- Melawan peradangan rematik dan osteoarthritis
- Kaya antioksidan untuk perangi risiko penyakit kronis
- Mengendalikan kadar gula darah diabetes
- Menurunkan berat badan

OPINI

DUA BULAN TERAKHIR 2019, EKSPOR PERTANIAN MENINGKAT TAJAM

Oleh : **Ketut Kariyasa***

SESUAI arahan Presiden RI Joko Widodo bahwa ekspor dan investasi merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga harus ditangani secara serius. Untuk membumikan arahan presiden tersebut, Kementerian Pertanian (Kementan) yang dikomandoi oleh Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) membuat terobosan baru dalam mendorong ekspor produk pertanian, yang dikenal dengan Gerakan Peningkatan Eskpor Pertanian Tiga Kali Lipat (Gratiek).

Melalui terobosan ini diharapkan dalam lima tahun ke depan, secara bertahap ekspor produk pertanian meningkat tiga kali lipat dari sekarang. Di tengah-tengah lesunya ekspor Indonesia, justru terobosan yang dibuat Menteri SYL telah menunjukkan hasil yang sangat membanggakan.

Hal ini terlihat dalam dua bulan terakhir (November dan Desember 2019) ekspor produk pertanian meningkat tajam. Volume dan nilai ekspor produk pertanian selama Nopember-Desember 2019 meningkat masing-masing 8,66 persen dan 10,90 persen dibandingkan pada periode November-Desember 2018, yaitu dari 7,73 juta ton menjadi 8,40 juta ton; dan dari USD 4,67 miliar menjadi USD 5,18 miliar.

Pada periode tersebut, surplus neraca perdagangan produk pertanian Indonesia juga meningkat 34,72 persen dibanding pada 2018, yaitu dari USD 1,44 miliar menjadi USD 1,95 miliar.

Pada tahun yang sama (2019), kinerja ekspor produk pertanian dalam dua bulan terakhir (November dan Desember) juga lebih baik dibanding bulan-bulan sebelumnya. Hal ini tampak pada November 2019 volume dan nilai ekspor produk pertanian meningkat masing-masing 7,35 persen dan 4,53 persen terhadap Oktober 2019. Bahkan pada Desember 2019 volume dan nilainya meningkat masing-masing 10,44 persen dan 19,56 persen terhadap November 2019; dan meningkat masing-masing 18,56 persen dan 24,98 persen terhadap Oktober 2019.

Surplus neraca perdagangan produk pertanian juga meningkat tajam pada Desember 2019, yaitu 24,52 persen terhadap November 2019, dan meningkat 61,45 persen terhadap Oktober 2019. Peningkatan ekspor dan surplus perdagangan produk pertanian dalam dua bulan terakhir ini tentunya tidak terlepas dari dorongan kuat Kementan di bawah Menteri SYL untuk menggerakan ekspor produk pertanian.

Namun demikian, sampai saat ini ekspor produk pertanian masih didominasi oleh produk perkebunan. Dari nilai ekspor produksi pertanian selama pada 2019 sebesar USD 24,97 miliar, hampir 95 persen berasal dari perkebunan, dan masing-masing hanya 2,83 persen dari peternakan, 1,73 persen dari produk hortikultura dan sisanya 0,55 persen dari produk pangan.

Untuk meningkatkan peran sektor pertanian ke depan dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional dan mewujudkan target peningkatan ekspor tiga kali lipat, berbagai upaya dilakukan, seperti mengidentifikasi dan mendorong produksi dalam negeri berpotensi ekspor, meningkatkan peran swasta/investor dan kebijakan mempermudah proses eskpor, perbaikan sistem layanan karantina, peningkatan efisiensi biaya produksi dan daya saing melalui pengembangan pertanian berbasis IT.

Selanjutnya, juga melakukan diplomasi untuk memperluas jenis komoditas dan tujuan pasar ekspor ke negara-negara baru. **(*)**

**** Kapusdatin (Kepala Pusat Data dan Sistem Informatika)***
Kementerian Pertanian

MENTAN SYL:

SEMUA PEKERJAAN ITU AMANAH DAN IBADAH

SEKITAR 40 tahun lalu, Syahrul Yasin Limpo (SYL) memulai karir dari nol dengan menjadi abdi negara alias Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Gowa, Sulaweso Selatan (Sulsel) pada 1980. Kini sosok lelaki yang sudah menginjak usia 65 tahun ini dipercaya Presiden Joko Widodo (Jokowi) sebagai Menteri Pertanian (Mentan) RI Kabinet Indonesia Maju Periode 2019-2024.

Dalam acara bertajuk Q & A Metro TV, SYL menceritakan kisah perjalanan hidupnya hingga bisa mengemban tanggung jawab sebagai Mentan. "Setelah PNS, perjalanan karir saya kemudian berlanjut menjadi lurah. Keberhasilan menjadi lurah membawa saya diangkat menjadi camat. Setelah itu, saya terpilih menjadi Bupati Gowa selama dua periode (1994-2002). Kemudian saya memilih maju menjadi Wakil Gubernur Sulsel mendampingi Amin Syam," kata Syahrul kepada Pembaca Acara Ariel Tatum di Studio 1 Metro TV, Jakarta, Minggu (9/2/2020).

Tak hanya sampai di situ, pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2007-2013, Syahrul memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai Gubernur Sulsel. Saat itu, ia berpasangan dengan Agus Arifin Nu'mang dan melenggang ke kursi gubernur. *"Alhamdulillah* saya memenangkan pertarungan itu. Kemudian Pilgub berikutnya saya juga terpilih sebagai gubernur. Perjalanan karir saya saat ini dipercaya sebagai Menteri Pertanian di Kabinet Indonesia Maju," terangnya.

Sebagai catatan, kerja keras Syahrul mendapat

> *Tentu saya tidak asing dengan pertanian, semasa gubernur saya mengandalkan bidang tersebut dalam pembangunan daerah. Selama sepuluh tahun memimpin Sulsel, saya sangat konsen mengurus pertanian, bahkan prestasi yang saya torehkan banyak berkaitan dengan bidang pertanian."*
>
> **Syahrul Yasin Limpo**
> *Menteri Pertanian RI*

berbagai apresiasi dari sejumlah pihak. Ini termasuk menerima Satya Lencana pada 2008 untuk pembangunan pertanian dalam meningkatkan produksi padi di atas lima persen. "Penghargaan berikutnya adalah Agri Inovasi 2009 serta penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara selama tiga tahun berturut-turut," katanya.

Saat menjadi lurah, lanjut SYL, kelurahan yang dipimpinnya juga mendapatkan predikat kelurahan terbaik se-Sulsel. Saat menjadi camat dia mendapat penghargaan sebagai Camat Teladan. "Tentu saya tidak asing dengan pertanian, semasa gubernur saya mengandalkan bidang tersebut dalam pembangunan daerah. Selama sepuluh tahun memimpin Sulsel, saya sangat konsen mengurus pertanian, bahkan prestasi yang saya torehkan banyak berkaitan dengan bidang pertanian," jelasnya.

Meski demikian, Syahrul mengaku berbagai penghargaan itu merupakan buah kerja keras semua pihak yang mendukung perkembangan sektor pertanian. "Pada dasarnya semua pekerjaan yang saya terima selalu saya anggap sebagai amanah. Bagi saya kerja adalah bagian dari ibadah. Tapi saya percaya segala lelah kita akan terbayar dengan prestasi," pungkasnya.

Dinilai Menteri Berkinerja Baik

Sementara itu, kinerja apik Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) selama 100 Hari Pemerintahan Presiden dan Wakil Presiden Joko Widodo-KH Ma'ruf Amin membuahkan penilaian positif masyarakat. Mentan SYL masuk dalam jajaran menteri yang dinilai berkinerja baik masyarakat.

Lembaga survei Indo Barometer mengungkap hasil survei yang dilakukan pada 9-15 Januari 2020. Survei melibatkan sebanyak 1.200 responden yang berasal dari 34 provinsi di Indonesia.

Responden survei merupakan WNI yang sudah mempunyai hak pilih berdasarkan peraturan yang berlaku. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah Multistage Random Sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tatap muka responden menggunakan kuesioner. Survei memiliki 'margin of error' sekitar 2.83 persen, pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Dalam rilis survei yang dilakukan di Jakarta, Minggu (16/2/2020), Peneliti Indo Barometer M. Qodari menyebut, pihaknya mengukur penilaian publik terhadap kinerja selama 100 hari dari menteri-menteri Jokowi. "Pertama Prabowo Subianto, Sri Mulyani, Erick Tohir, Mahfud M.D., Nadiem Makarim, Basuki Hadi Mulyono, Syahrul Yasin Limpo, Tito Karnavian, Muhadjir Effendi, dan seterusnya," kata Qodari seperti dilansir dari laman *iNews.id.*

Kuntoro Boga Andri, kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan menyatakan bersyukur atas apresiasi masyarakat terhadap kinerja Mentan SYL. Penilaian positif ini menunjukkan dalam 100 hari, Mentan bersama jajarannya telah bekerja keras memenuhi harapan masyarakat.

"Beliau (Mentan SYL, red) bekerja keras memenuhi harapan petani Indonesia, dan tentu sebagai tim kerja Presiden Jokowi. Banyak target 'on going' yang beliau garap. *Insya Allah* beliau konsisten berjuang untuk petani," jelasnya. **(tim humas)**

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PERTANIAN MELONJAK

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) tak hanya meraih lompatan peningkatan produksi dan ekspor, namun melalui berbagai program terobosan keberhasilan pembangunan sektor pertanian juga dapat dilihat dari membaiknya produktivitas tenaga kerja yang terlibat pada sektor pertanian pada 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

"Kenaikan produktivitas tenaga kerja dapat dilihat dari rasio antara PDB (Produk Domestik Bruto) Sektor Pertanian berdasarkan harga konstan dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat pada sektor pertanian, " ujar Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Kementan I Ketut Kariyasa, Jumat (29/2/2020).

Dia menyebutkan bahwa pada 2019 jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian--tidak termasuk Kehutanan dan Perikanan--sebanyak 35,41 juta orang, dan pada saat yang sama nilai PDB Sektor Pertanian sebesar Rp 1.039,3 triliun. "Dengan demikian tenaga kerja sektor pertanian pada 2019 sebesar Rp29,24 juta dan meningkat sebesar 4,7 persen dibanding pada 2018 yang sebesar Rp28,04 juta, " ungkap Ketut.

Di sisi lain, Kementan juga terus berupaya meningkatkan investasi pada sektor pertanian karena . Kali ini Kementan tengah mengupayakan pada peningkatan investasi pertanian melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). "Upaya ini telah menunjukkan hasil mengembirakan, hal ini terlihat pada 2019, nilai investasi pada sektor pertanian yang bersumber dari PMDN meningkat 47,5 persen dari sebesar Rp29,6 triliun pada 2018 menjadi Rp43,6 triliun pada 2019," ujar Ketut, Rabu (19/2/2020).

Sementara itu, Nilai Tukar Petani (NTP) nasioanal pada Januari 2020 naik sebesar 104,16 atau 0,78 persen. Kenaikan terjadi karena rata-rata nilai subsesktor tanaman pangan pada periode tersebut naik sebesar 0,13 persen, disusul

subsektor hortikultura sebesar 2,05 persen dan tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,45 persen.

"Kenaikan ini tidak terlepas dari indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 1,53 persen. Angka ini bahkan jauh lebih tinggi dari kenaikan Indeks harga yang dibayar petani (Ib), yakni sebesar 0,75 persen," ujar Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto, Senin, (3/1/2020).

NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan daya beli petani dan daya tukar produk pertanian dengan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Di sisi lain, penjualan gabah di 27 provinsi juga tercatat naik, dengan nilai 59,33 persen untuk gabah kering panen (GKP), 27,49 persen untuk gabah kering giling (GKG) dan 13,18 persen untuk gabah luar kualitas. "Adapun rata-rata harga GKP di tingkat petani mencapai Rp5.273,00 per kilogram atau naik sebesar 1,13 persen. Hal serupa juga terjadi pada tingkat penggilingan yang mencapai 1,09 persen atau naik sebesar Rp 5.371,00," tandasnya.

Di tempat berbeda, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, riset menjadi sangat penting karena pertanian dan pemuliaan bibit menjadi

bagian-bagian terpenting untuk bisa mendapatkan hasil pertanian yang maksimal. "Kita terus memperbaiki hasil riset, sehingga kita mendapatkan kualitas-kualitas dan penyisihan-penyisihan agroklimat dari masing-masing potensi lahan yang kita miliki. Itu membutuhkan research," ujarnya di sela pengukuhan dua Profesor Riset di Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu, Bogor, Jawa Barat, Selasa (25/02/20) .

Kedua profesor itu, yakni Prof Dr Ir Setyadjit MAppSc untuk inovasi teknologi proses pascapanen buah tropis untuk pemenuhan standar ekspor dan Prof Dr Drs Sudarmaji MP untuk inovasi teknologi pengendalian hama tikus terpadu berbasis bioekologi untuk pengamanan produksi padi nasional. Mentan juga turut menantang para profesor untuk menerapkan hasil riset, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani.

Di Kota Sorong, Mentan SYL mengatakan, kerja sama yang baik antara pemerintahan pusat dan daerah merupakan kunci utama dalam pencapaian tujuan pembangunan. Kerja-kerja kolaboratif dan sinergi lintas lembaga mutlak dilakukan. "Riset dan inovasi yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan implementatif, sehingga penyuluh yang terjun ke lapangan juga dapat meningkatkan produksi, kualitas dan daya saing komoditas pertanian," katanya dalam acara Temu Tugas Peneliti, Penyuluh Balitbangtan dan Pemprov Papua Barat di Hotel Belagri, Kota Sorong, Rabu (26/2/2020).

Di Pasuruan, Mentan Syahrul bersama Wakil Komisi IV DPR RI, KH. Hasan Aminuddin dan Bupati Pasuruan M. Irsyad Yusuf melakukan panen dan tanam perdana padi di Desa Nguling, Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Rabu, (12/2/2020). "Ini adalah bagian dari konsolidasi, tekat dan kemauan kita agar besok kita siap kerja lebih baik dan terarah," kata SYL.

Membicarakan pertanian, lanjut dia, adalah berbicara soal lapangan, bagaimana mempersiapkan bibit dan benih yang baik, budidaya yang tepat, manajemen air yang efektif dan efisien, karena dengan itu semua produktivitas akan meningkat.

Sedangkan di Karanganyar, Mentan menyerahkan bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga enam persen senilai Rp4,82 miliar kepada 271 petani di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah sebagai implementasi Gerakan Menyongsong Pertanian 4.0

dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri dan modern. Penyerahan KUR kali ini merupakan kolaborasi Kementerian Pertanian (Kementan) dengan BNI yang dilakukan secara simbolis di Desa Wonorejo, Kecamatan Jatiyoso, Rabu (12/2/2020).

Selain menyerahkan KUR, Mentan yang akrab disapa SYL ini pun menyalurkan bantuan pembiayaan lainnya berupa polis asuransi pertanian untuk petani jagung, polis Asuransi Usaha Tanaman Pangan (AUTP) 9.133 hektare (ha) senilai Rp1.644 miliar, klaim AUTP sebesar Rp1.319 miliar seluas 254,11 ha.

Mentan SYL juga mengajak semua pihak untuk menjaga dan mengoptimalkan sumberdaya alam (SDA) Indonesia dengan kekuatan dan kelebihan yang dimiliki. "Saya kira untuk menjadi negara miskin sangat mustahil terjadi karena kita memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah. Ini terutama potensi di Sulawesi Tenggara yang tidak kalah dengan potensi apa pun di belahan dunia," ujarnya dalam dialog 'Sulawesi Tenggara Economic Briefing 2020' di Hotel Century Park, Jakarta, Jumat (14/2). Menurutnya, kekuatan pangan nantinya tumbuh dari Indonesia timur.

Di lain pihak, kalangan Dewan terus menyoroti alih fungsi lahan pertanian. Menurut Firman Soebagyo, anggota Komisi IV DPR RI, swasembda pangan tidak akan tercapai secara maksimal jika ada pembiaran pelaku. "Pemerintah dalam beberapa kesempatan selalu menyampaikan bahwa luas lahan sawah setiap tahun berkurang, sehingga kemudian digulirkan program pencetakan sawah baru" katanya saat Rapat Kerja bersama Mentan, Senin (17/2/ 2020).

Anggota DPR RI dari Dapil Jawa Tengah III ini menambahkan, ada lahan sawah existing dengan prasarana dan irigasi yang sudah terbngun dengan baik, justru tidak mampu dijaga.

"Ada unsur pembiaran yang dilakukan pemda. Padahal lahan pertanian dilindungi UU No 41/2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan," kata Firman. **(tim humas)**

MENTAN AJAK MAHASISWA BANGUN PERTANIAN

Safari Kuliah Umum

DALAM beberapa kali kesempatan, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) melakukan safari kuliah umum di sejumlah perguruan tinggi, termasuk kepolisian. Dia mengajak para mahasiswa turut serta membangun sektor pertanian dalam negeri.

Saat memberikan kuliah umum kepada mahasiswa Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian(PTIK) yang terdiri dari perwira pertama (pama) dan perwira menengah (pamen) di Ruang Kelas Sespimti Polri PTIK, Jakarta, Selasa (4/2/2020), SYL meminta perwira kepolisian bisa ikut menjadi pelopor kemajuan pertanian dan turut bersinergi untuk ketahanan pangan.

"*Kalo* kau mau jadi kapolsek (kepala kepolisian sektor) sukses urusin pertanian. *Kalo* mau jadi kapolres (kepala kepolisian resort) sukses urusin pertanian. Pertanian itu menjanjikan untuk lapangan kerja. Kalau masyarakat sejahtera, kriminal menurun. Kalau perlu tangkapi dulu para preman, perampok, penjahat setelah itu kasih kerja di bidang pertanian," kata SYL.

Syahrul menjabarkan betapa pentingnya pertanian sebagai salah satu upaya dalam mengurangi tingkat kejahatan di masyarakat. Karena itu, kriminalitas yang sedang ditangani bisa berkurang banyak dengan membangun pertanian yang maju, mandiri, dan modern.

"Anjurkan rakyat untuk dapat bertahan hidup. Tuntutannya kita harus bertani dengan baik dan modern. Cara kalian kerja di kapolsek, eranya tidak ada lagi traktor dikemudi orang, tapi era kalian sudah ada di era traktor, dikelola robot kontrol," tambahnya.

Di tempat terpisah, Mentan SYL juga memberikan kuliah umum di Fakultas Hukum (FH) Universitas Hasanuddin (Unhas), Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel), Jumat (7/2/2020). Pada kesempatan itu, Syahrul mengajak mahasiswa untuk menyiapkan diri menghadapi dinamika termasuk tantangan dalam dunia pertanian, yaitu alih fungsi lahan.

"Produksi padi nasional ke depan terancam jika laju alih fungsi lahan pangan khususnya sawah menjadi non sawah tidak dikendalikan," kata Syahrul yang meraih doktor hukum di FH Unhas dengan judul 'Penerapan Prinsip-prinsip *Good Governance* dalam Pengawasan Fungsional pada Pemerintahan Provinsi Sulawesi'.

Padahal pemerintah menurut Mentan Syahrul, sebetulnya sudah berupaya melindungi lahan sawah produktif dengan membuat UU No 41 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. "Bukan hanya itu saja, Bapak Presiden juga sudah menandatangani Perpres No 59/2019 tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah. Ini adalah bukti keseriusan dan komitmen kita bersama bahwa urusan alih fungsi lahan harus kita lawan," ujarnya.

Di Gorontalo, Mentan Syahrul meminta mahasiswa berani menghadapi tantangan zaman dengan segala risiko dan kerumitnya. Karena itu, mahasiswa harus membekali diri dengan ilmu dan pengetahuan yang tidak terbatas. "Kalau kalian mau gapai pulau harapan dibalik patamorgana, maka kalian harus mau melepas tambak perahu dari depan. Artinya kalian harus mau melepas selimut kenyamanan untuk mengarungi samudera. Kalian harus berani berhadapan dengan badai karena selalu ada Tuhan didalam diri kita,"

pesannya yang disambut gemuruh tepuk tangan ribuan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo (UNG) saat menyampaikan Kuliah Umum di Auditorium Utama UNG, Rabu, (5/2/2020).

Di Medan, Mentan SYL kembali memberikan kuliah umum bertema 'Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern' di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan), Medan, Sumatera Utara, Jumat (21/2/2020). Dalam kesempatan itu, Syahrul menyampaikan pentingnya optimalisasi sektor pertanian secara modern dengan fasilitas canggih dan kekuatan SDM yang unggul. "Di era sekarang menanam tidak harus memakai cangkul, melainkan menggunakan robot konsaksion yang ada dengan program IT yang sudah bisa kamu kendalikan," ujarnya.

Di Bogor, Mentan Syahrul meminta perguruan tinggi untuk bersinergi membangun pertanian, salah satunya dengan pengetahuan dari para mahasiswa pertanian dapat berguna hingga sampai di level desa. Selain itu, mahasiswa juga harus diajak menjadi bibit petani milenial dengan membangun pertanian menggunakan teknologi yang semakin hari semakin canggih sehingga ilmu yang didapatkan dari kampus bisa dipraktekan di lapangan.

"Dengan resolusi yang dekat dari satelit yang kita yang kita miliki maka kita bisa lihat sebenarnya daerah mana yang akan panen berapa bulan lagi, seperti apa kemampuan hara yang ada di daerah dan ini semua harus dipelajari IPB (Institut Pertanian Bogor). IPB harus ada di setiap desa , kampus pertanian harus ada disetiap tiap daerah minimal ilmunya bisa berguna di desa," kata Syahrul dalam acara Diskusi Publik Dalam Penguasaan dan Pengembangan Inovasi Teknologi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional di Auditorium Gedung Andi Hakim Nasoetion IPB, Dramaga Bogor, Selasa (25/2/19).

Mentan juga meminta mahasiswa IPB memperbanyak tugas lapangan agar memahami berbagai persoalan pertanian. Kata Mentan, mahasiswa sebagai agen perubahan harus bisa memberi berkontribusi, khususnya pada peningkatan produksi. "Saya berharap anak-anak jangan jadi sarjana kalau habis makan mangga lalu bijinya dibuang begitu saja. Justru saya berharap, setelah makan mangga mereka berinisiatif menumbuhkan dan menyiramnya dengan pupuk. Itulah agen perubahan," ujarnya.

Syahrul turut pula mengajak Forum Rektor Indonesia (FRI) menggerakkan seluruh komponen bangsa agar turut serta dan terlibat langsung dalam gerakan pembanguan pertanian nasional. "Sebenarnya saya mau dengar apa *sih* yang menjadi keinginan rektor untuk membangun pertanian yang lebih baik ini. Kalau begitu kita harus bersama-sama membangun pertanian ini sebagai sebuah gerakan bersama," katanya.

Sementara Rektor IPB Arif Satria mendukung penuh penerapan program Pertanian Masuk Sekolah (PMS) Kementan sebagai jalan keluar atas minimnya minat generasi muda terhadap dunia pertanian. Program

PMS tersebut bisa menjadi kunci majunya pertanian Indonesia yang berjalan secara mandiri dan modern.

Di sisi lain, sasaran Mentan Syahrul yang menargetkan hadirnya jutaan pengusaha milenial di sektor pertanian bakal berdampak positif terhadap perekonomian nasional. "Untuk itu harus didukung demi kepentingan ekonomi bangsa Indonesia. Syaratnya pak Syahrul juga harus bersedia menggandeng pihak yang berkompetensi dalam bidang kewirausahaan," ujar Ketua BPO HKTI Osman Sapta Odang (OSO), Jumat (28/2/2020).

Menurut dia, tumbuhnya mayoritas pengusaha muda yang berminat di sektor pertanian akan mampu memperkecil angka pengangguran di Tanah Air. **(tim humas)**

Publik
Penguasaan dan Pengembangan
Inovasi Teknologi
untuk Meningkatk
Ketahanan Pangan Na

TEPIS ISU LANGKA, KEMENTAN PASTIKAN PUPUK SANGAT CUKUP

PEMERINTAH Pusat melalui Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan jumlah pupuk bersubsidi masih sangat cukup. Ini sekaligus menepis isu kelangkaan pupuk bersubsidi yang beredar di sejumlah daerah. Pemerintah menyediakan pupuk sesuai Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan alokasi anggaran sesuai luas baku lahan sawah yang ditetapkan Kementerian ATR/BPN.

"Kami menghimbau di level kecamatan agar percepat pendataan dan diusulkan alokasinya. Yang terpenting alokasi pupuk bersubsidi, hanya bagi kelompok tani," tegas Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian, Kuntoro Boga Andri di Jakarta, Senin (17/2/2020).

Keterlambatan pemerintah daerah dalam menginput data kebutuhan pupuk bersubsidi melalui eRDKK, menyebabkan banyak kuota pupuk di beberapa daerah yang tidak sesuai. Terbukti serapan pupuk bersubsidi secara nasional masih sangat rendah, baru 9,85 persen dari alokasi pupuk. "Sangat disayangkan seharusnya isu kelangkaan pupuk itu tidak terjadi. karena faktanya masih cukup dan baru sedikit yang diserap. Kasian petani yang butuh cepat untuk pertanaman," tandas Kuntoro.

"Pemerintah daerah (pemda) sebenarnya memiliki waktu untuk update data setiap bulan," tambahnya. Pihak Kementan telah melakukan juga kroscek pada distributor pupuk. Berdasarkan data serapan pupuk bersubsidi dan hasil konfirmasi kepada para distributor yang dilakukan di setiap daerah, hingga saat ini belum ada desa yang menyatakan kekurangan pupuk bersubsidi.

Dirjen Pra Sarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan Sarwo Edi menjelaskan kebijakan penyaluran pupuk bersubsidi tidak hanya ditingkat pusat, tetapi juga berada di tingkat provinsi dan kabupaten. Sebagai gambaran, pergeseran penyaluran kebutuhan pupuk di tingkat desa, wewenangnya ada di kepala dinas kabupaten/kota. Demikian juga ditingkat kabupaten wewenangnya ada di kepala dinas Provinsi.

"Hanya pergeseran alokasi untuk provinsi, wewenangnya berada di Direktur Jenderal PSP

Kementan. Ini sebagai upaya percepatan pengaturan alokasi di lapangan. Kita permudah," jelas Sarwo.

Dengan adanya sinergi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah, seharusnya isu kelangkaan pupuk tidak terjadi. Sarwo Edi menyadari ketersediaan pupuk merupakan faktor yang sangat esensial penentu produktivitas hasil pertanian di Tanah Air.

Atas dasar pentingnya pupuk bagi petani, ia mengaku pihaknya juga telah memberi solusi bagi pemda untuk mengantisipasi eRDKK yang belum masuk, dengan merekap kebutuhan pupuk yang belum tertampung sebagai bahan penambahan kuota di masing - masing wilayah.

"Setiap bulan, antara 20-25 kami buka sistem eRDKK, untuk menampung yang belum masuk, yang penting betul untuk kebutuhan petani dengan luas lahan maksimum dua hektare, berdasarkan NIK dan surat tanah sertifikat/AJB/Girik/Petok atau PBB untuk mengetahui luas lahan kepemilikan" tegas Sarwo.

Selain itu untuk mengamankan pendistribusian pupuk bersubsidi, Sarwo mengatakan Kementerian Pertanian menggandeng aparat penegak hukum seperti kepolisian dan TNI, agar pendistribusian pupuk bersubsidi berjalan aman dan tepat sasaran. "Kepentingan petani diatas segalanya, tidak boleh ada yang bermain di situ, Kementan sudah menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian dan TNI untuk mengawasi peredaran pupuk bersubsidi. Masyarakat juga kami minta turut mengawasi, laporkan bila menemukan kejanggalan," ujarnya.

Pupuk Anak Bangsa

Sementara itu, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengunjungi pabrik Pupuk PT Polowijo Gosari di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Rabu, (12/2/2020). Kunjungan ini digelar untuk memastikan produksi pupuk dolomit di lokasi tersebut berjalan dengan baik.

"Kita memiliki lahan gambut yang luas sekali di seluruh Indonesia, terutama di Kalimantan. Banyak sekali perkebunan yang membutuhkan intervensi, nanti saya akan bicara dengan Litbang teknisnya seperti apa," ujarnya.

Menurut Mentan, produksi pupuk dolomit harus ditingkatkan karena memiliki kualitas yang tidak kalah bagus dengan jenis pupuk lainnya. Pupuk dolomit, kata Mentan, memiliki pH yang tinggi karena mengandung unsur hara kalsium oksida (CaO) dan magnesium oksida (MgO). "Pupuk ini bisa meningkatkan kesuburan tanah dan menentukan kualitas produk. Untuk itu, saya sarankan agar para petani menggunakan pupuk dolomit ini. Apalagi pupuk buatan anak bangsa. *Masa* kita mau pakai produk lain, sedagkan produk dalam negeri sama bagusnya," tandasnya. **(tim humas)**

FAO FOKUS DATA STATISTIK PANGAN ASIA-PASIFIK

Capai Target Pembangunan Berkelanjutan pada 2030

KEBUTUHAN dukungan spesifik data statistik pangan dan pertanian Asia-Pasifik menjadi fokus Badan Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau Food and Agriculture Organization (FAO). Ini tampak dalam pembukaan Sesi ke-28 Komisi Asia-Pasifik untuk Statistik Pertanian (APCAS) di Bali, 10 -14 Februari 2020.

Pertemuan ini meninjau dan mendukung kesiapan kawasan untuk menghasilkan statistik yang memadai untuk memantau kemajuan menuju target Sustainable Development Goals (SDG's) atau Pembangunan Berkelanjutan pada 2030. Dengan demikian, sejalan dengan upaya Kementerian Pertanian (Kementan) di bawah komando Syahrul Yasin Limpo yang membangun Agriculture War Room (AWR) menuju satu data berbasis teknologi modern.

Acara APCAS sesi ke-28 ini dipandu Pemerintah Indonesia dan dihadiri 100 delegasi dari 30 negara dan sembilan organisasi internasional dan regional dengan 17 tujuan SDG's, 169 target, dan 232 indikator. Tujuanya untuk memantau kemajuan demi meningkatkan sistem pendataan statistik dan analisis untuk perencanaan yang lebih baik di sektor pertanian, ternak, perikanan, dan kehutanan.

Pertemuan APCAS juga menyediakan platform bagi negara-negara Asia Pasifik untuk secara langsung terlibat dalam memusatkan perhatian pada tantangan unik mereka dalam mengembangkan statistik pertanian seperti keterpencilan geografis, mengubah pola tanam dan pemeliharaan ternak karena perubahan iklim dan penyakit lintas batas, dan infrastruktur statistik terbatas dan sumberdaya .

Pietro Gennari, kepala Statistik FAO menyampaikan tentang catatannya perihal kesenjangan data yang signifikan di Asia-Pasifik dalam memonitor SDGs, dan lambatnya kemajuan untuk mencapai tujuannya.

"Komitmen negara yang lambat untuk mengukur SDG, dan kinerja yang buruk untuk mencapai SDG, terkait erat. Kami menyaksikan inversi aksioma yang lazim di mana apa yang diukur dan yang akan dilakukan. Kami tidak mengukur indikator SDG, dan ini adalah salah satu alasan penting mengapa kami tidak berada di jalur yang tepat untuk mencapai target SDG," katanya.

Kepala BPS (Badan Pusat Statistik) Suhariyanto mengatakan, jika pertukaran pengetahuan dan pengalaman terbaik melalui pertemuan APCAS adalah suatu cara untuk meningkatkan, memperbaiki, dan

mempercepat perkembangan statistik pertanian untuk memonitor pencapaian SDGs di wilayah Asia Pasifik. "Melakukan kerjasama antara FAO dan pemerintah, termasuk dalam pemerintah sendiri seperti antara BPS dan Kementerian Pertanian dan juga dengan Kementerian/Lembaga lain yang terkait, sangat diperlukan untuk menghasilkan statistik pertanian berkualitas yang akurat, tepat waktu, dan relevan untuk menyediakan indikator SDGs," ujarnya.

Selain statistika data, dalam acara tersebut turut dibahas tentang urgensi statistik dalam proses untuk mengakhiri kelaparan. Dimana kerawanan pangan memainkan peran penting dalam berbagai bentuk kelaparan dan kekurangan gizi. Mayoritas kelaparan dunia dan anak-anak yang terkena dampak stunting tinggal di Asia.

Stephen Rudgard, perwakilan FAO untuk Indonesia menyampaikan kurang dari 15 tahun hampir setengah miliar orang yang kelaparan masih berjuang untuk bertahan hidup. Ia juga mengungkapkan bahwa FAO juga sudah memperkuat kemitraan di antara pemerintah, internasional organisasi dan sektor swasta untuk menyelesaikan permasalahan ini. "FAO siap mendukung upaya nasional melalui program bantuan teknisnya," tukasnya.

Sebelumnya, Mentan Syahrul menegaskan. perihal satu data pertanian yang lebih akurat dimana data tersebut sudah resmi per 1 Desember 2019. Upaya memperbaiki data tersebut, salah satunya adalah dengan pendekatan teknologi satelit. Menurutnya. meski tidak 100 persen tepat namun tingkat kesalahannya sangat kecil dan bisa dimimalisir apalagi dengan kemampuan teknologi informasi (IT) yang ada dan tingkat resolusinya tinggi. "Kita tidak bisa bicara kalau tidak ada data yang benar. Karena itu saya berusaha memfaktualkan data yang ada," tuturnya. **(tim humas)**

WAPRES RI DORONG REPLANTING SAWIT

PRODUKSI kelapa sawit rakyat menjadi perhatian Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin. Dia meminta Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo untuk melakukan optimalisasi untuk sawit rakyat dalam meningkatkan produksi kelapa sawit yang dihasilkan oleh petani swadaya melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) atau Replanting Sawit. Program PSR tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi kelapa sawit petani dan memberikan hasil yang optimal hingga mencapai 8 ton/ha/tahun.

"Saya melihat dari data produktivitas kelapa sawit kita masih tergolong rendah, yaitu 3,7 ton. Melalui program replanting ini diharapkan produksi dapat meningkat," ujar Ma'ruf saat menerima Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo) di Jakarta, Kamis (13/2/2020).

Dia menambahkan bahwa dalam peningkatan produksi, pemerintah juga memberikan program kemudahan pembiayaan. Ia mengungkapkan bahwa petani dapat memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pendanaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS). "Program PSR dapat memanfaatkan KUR. Tahun ini bunganya hanya enam persen dan Pemerintah memberikan kemudahan dengan penyesuaian periode waktu KUR, yaitu empat tahun," tambahnya.

Apkasindo dalam pembinaan petani sawit tersebar di 22 provinsi dan 117 kabupaten. Untuk ke depannya Wapres berharap pemerintah dapat meningkatkan penyediaan bibit unggul, dan kemudahan petani untuk mendapatkannya. "Kita harapkan ada peningkatan kualitas produksi kelapa sawit agar didapat harga jual yang tinggi dan merata di semua daerah," ujar Ma'ruf.

Mentan Syahrul mengatakan, wapres memintanya untuk melakukan komunikasi komprehensif dalam penanganan budidaya replanting sawit. Kalau ada beberapa kendala yang terjadi, sehingga membuat program sawit rakyat tidak berjalan optimal, sehingga dibutuhkan tahapan untuk memastikan penanganan program sawit rakyat itu berjalan dengan baik.

"Tidak hanya mencoba masuk dalam pendekatan replanting atau menanam sawit dan memeliharanya tapi bagaimana sampai pada titik bagaimana mengolahnya sepeeti apa di tingkat rakyat, mulanya di tingkat industri, ini tentu saja bagian-bagian yang harus dipikirkan bersama," ujanya.

Untuk penanganan PSR, Mentan membutuhkan sebuah proses, membutuhkan agenda yang cepat bisa dilakukan untuk menangani seperti apa sih masalah yang utama. Ia juga mengatakan, Kementerian Pertanian (Kementan) saat ini menghadirkan Agriculture War Room (AWR) dalam memantau pembangunan pertanian yang real time.

"Ini langkah kami untuk mengupdate data pertanian. Semua potensi bisa kita lihat dari sini dan kita dan akan kita optimalisasikan diharapkan ini dapat menjadi jembatan informasi antara pemerintah dan pelaku pertanian di lapangan,"kata Syahrul.

Teknologi AWR berisi himpunan data mengenai produksi pangan, stok pupuk subsidi, luas lahan sawah, masa panen dan lainnya yang dapat tersaji cepat dan setiap waktu. **(tim humas)**

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Manfaatkan
Market Place Digital,

OMSET EKSPOR PETANI MUDA BALI RP100 MILIAR

- Para petani milenial Bali mengembangkan market place berbasis aplikasi untuk menggenjot nilai ekspor pertanian
- Mereka menggunakan aplikasi Farmer App BOS Fresh Retail untuk menjual produk
- Untuk pendanaan, menggunakan Nabung Tani dalam rangka membantu petani yang tidak punya biaya.
- Nilai ekspor manggis tahun lalu hampir 100 miliar dengan volume 850 ton.
- Untuk komoditas lain yang sudah diekspor ada sawo, alpukat, dan mangga.

SIKOMANDAN DAN PANEN SERIBU EKOR PEDET

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) meluncurkan Program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (Sikomandan) di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara (Sumut). Selain itu, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) juga melakukan panen seribu ekor pedet. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Kementerian Pertanian (Kementan) mengakselerasi pertumbuhan populasi dan peningkatan produksi ternak sapi dan kerbau dalam negeri.

Menurut SYL, Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa, termasuk Sumut sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar pada sektor pertanian termasuk perkebunan dan dunia peternakannya.

"Negara kita negara kaya, negara kaya adalah pemberian Tuhan yang harus kita syukuri, dan Sumut menjadi salah satu provinsi yang sangat hebat karna telah berhasil memanfaatkan kekayaan alamnya dengan tepat, membangun suatu daerah dengan kekuatan alam seperti Sumut itu yang luar biasa" ungkapnya di sela acara Panen 1.000 Ekor Pedet dan Launching Sikomandan di Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumut, Kamis (20/2/2020).

Lebih lanjut SYL mengatakan, berbagai upaya peningkatan populasi sapi lokal yang dilakukan Kementan, merupakan rangkaian dari komitmen pemerintah untuk menekan angka dominasi impor sapi di Indonesia, sekaligus sebagai upaya memenuhi kebutuhan daging sapi nasional yang jumlahnya mencapai 700.000 ton pertahun.

"Kebutuhan konsumsi nasional untuk daging sapi di Indonesia adalah 700.000 ton, sementara kemampuan produksi kita di angka 400.000 ton. Ini artinya kita masih defisit 300.000 ton, angka itu setara dengan 1.300.000 ekor sapi setiap tahun. Untuk itu, saya harapkan upaya ini bisa meningkatkan produksi sapi kita bahkan hingga dua atau tiga kali lipat," ungkap SYL.

Di samping itu, masih dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas sapi serta kerbau di Indonesia, SYL menambahkan bahwa pihaknya tengah mengembangkan integrasi sapi sawit. Ia menilai potensi lahan sawit untuk pengembangan sapi berpotensi cukup besar untuk turut membantu memecahkan permasalahan pemenuhan daging sapi di tanah air.

Target 4 Juta Sapi

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan I Ketut Diarmita menyampaikan selama rentang waktu tiga tahun antara 2017-2019, Kementan telah berhasil melakukan kegiatan inseminasi buatan (IB) sebanyak 11.524.268 ekor akseptor dari target 10.000.000 ekor.

Hasilnya pun fantastis, Ketut menyebut kebuntingan sapi dan kerbau pada rentang waktu tersebut mencapai 6.249.303 ekor, serta menghasilkan anak dari hasil perkawinan IB sebanyak 4.741.764 ekor.

Dengan adanya program Sikomandan, lanjut Ketut, pada 2020 ditargetkan setidaknya ada 5.862.500 ekor akseptor dengan target kelahiran 4.000.000 ekor hasil optimalisasi kawin IB dan kawin alam. "Sesuai arahan Bapak Mentan, mari bersama gaungkan Sikomandan yang salah satu kegiatannya adalah gerakan IB secara masif dan hasilnya seperti yang bisa kita lihat pada kegiatan panen pedet ini" pungkas Ketut. **(tim humas)**

TATA KELOLA ARSIP, KEMENTAN SABET DUA PENGHARGAAN

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) kembali menorehkan prestasi membanggakan. Setelah pada akhir tahun lalu memperoleh predikat Badan Publik Informatif untuk pengelolaan PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi), kini tata kelola arsip Kementan turut meraih penghargaan.

Pada gelaran Rakornas Kearsipan 2020 di Surakarta, Jawa Tengah, Rabu (26/02/2020), Sekretaris Jenderal Kementan Momon Rusmono menerima secara langsung penghargaan. Dia hadir selaku Kepala Unit Kearsipan I Kementan mewakili Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo.

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Tjahjo Kumolo secara langsung menyerahkan penghargaan tersebut. Penghargaan ini merupakan hasil Akreditasi Kearsipan, dengan Kategori AA (Sangat Memuaskan), dengan masa berlaku selama enam tahun terhitung sejak 2019-2025. Selain itu, hasil Monitoring Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kearsipan, Kementan menduduki peringkat tiga besar dengan nilai 97,79.

Penganugerahan Pengawasan Kearsipan 2019 oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) ini diberikan berdasarkan nilai hasil pengawasan kearsipan pada Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah sebagai salah satu upaya mengukur kesesuaian antara penerapan standar kearsipan di lingkungan pencipta arsip dengan peraturan perundang-undangan di bidang kearsipan.

Momon mengatakan, apresiasi ini akan makin menjadi pemicu bagi prestasi Kementan berikutnya. Kerja keras mengelola arsip menurut dirinya sangatlah tidak mudah, namun berkat kerja keras dan arahan Mentan, prestasi ini dapat diraih. “Kebijakan, komitmen, serta konsistensi adalah kuncinya. Arsip bagian dari upaya kita menjaga peradaban dan sejarah pembangunan pertanian Indonesia,” jelasnya. **(tim humas)**

> *Kebijakan, komitmen, serta konsistensi adalah kuncinya. Arsip bagian dari upaya kita menjaga peradaban dan sejarah pembangunan pertanian Indonesia.”*
>
> **Tjahjo Kumolo**
> *Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi*

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

DISEBUT BISA MENANGKAL

VIRUS CORONA

Apa saja tumbuhan yang mengandung kurkumin?

JAHE

Sejumlah manfaat jahe bagi kesehatan karena mengandung senyawa kimia zingirona, gingerol, dan zingiberol, yakni untuk mengatasi batuk, membangkitkan nafsu makan, mengatasi mulas, perut kembung, obat gatal, dan salesma.

TEMU LAWAK

Tanaman endemik asli Indonesia ini mengandung banyak senyawa kimia yang dibutuhkan tubuh. Di antaranya pada rimpang temulawak, terdapat zat turmerol dan fellandrean yang dikenal dengan minyak menguap. Temulawak juga mengandung kurkuminoid (kurkuminoid terdiri atas desmetoksikurkumin dan kurkumin). Kurkumin berfungsi sebagai acnevulgaris, sebagai anti radang (anti inflamasi) dan anti hipototoksik (anti keracunan empedu) dan menetralkan racun, menurunkan kolesterol, dan meningkatkan sekresi empedu.

KUNYIT

Kunyit diakui membawa banyak manfaat pada tubuh. Khasiat yang dapat diperoleh di antaranya ramuan anti peradangan tubuh, mengobati asam lambung, mengurangi produksi gas pada pencernaan, meredakan sakit perut akibat irritable bowel syndrom, mengurangi mual, dan meredakan diare.

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

"Di tangan perpustakaan, museum tanah dan pertanian menjadi bermakna dan kekinian. Perpustakaan adalah masa depan. Sedangkan museum berbicara masa lalu. Dengan demikian, museum yang dikelola berbasis perpustakaan berisi konten yang bermakna dan banyak hal bisa kita pelajari untuk masa depan,"

Mentan - Syahrul Yasin Limpo

*saat meresmikan open virtual literacy room di Bogor, Senin (3/3/2020).